

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II (PPL II)
DI SMP NEGERI 9 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Samsiatul Makrifa
NIM : 2401409062
Prodi : Pend. Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari : Senin

Tanggal : 8 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing,



Drs Tukidi, M.Pd.
NIP. 19540310 198303 1 002

Kepala SMP 9 Semarang,



Setiyo Budi, S.Pd, M.M.
NIP. 19611020 198303 1 014

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M. Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMP 9 Semarang dengan baik dan sesuai harapan. Penyusun menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 2 ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari pihak yang terkait.

Penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Setiyo Budi, S.Pd., M.M. selaku Kepala SMP 9 Semarang dan selaku koordinator guru pamong yang telah memperkenankan kami untuk mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2),
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES,
3. Drs. Tukidi, M.Pd. selaku Dosen Koordinator PPL UNNES,
4. Drs. Wahyu Priyono, M.M selaku coordinator guru pamong,
5. Gunadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dari jurusan Seni Rupa,
6. Gunarso, S.Pd. selaku guru pamong Seni Budaya Rupa,
7. Bapak/Ibu guru serta karyawan dan peserta didik SMP 9 Semarang yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan PPL 2,
8. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL 2.

Kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar penyusun dapat menjadi lebih baik pada masa datang. Kami berharap laporan PPL 2 ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya serta bagi nusa dan bangsa pada umumnya.

Semarang, 8 Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Pengesahan	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Daftar Lampiran.....	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	
B. Tujuan	
C. Manfaat	

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan.....	
B. Dasar Hukum Pelaksanaan PPL.....	
C. Dasar Implementasi Pelaksanaan PPL.....	
D. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan.....	
E. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan.....	
F. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan.....	

BAB III PELAKSANAAN

A. Waktu Waktu dan Tempat.....	
B. Tahapan Kegiatan.....	
C. Materi Kegiatan Pelatihan.....	
D. Pengajaran dan Tugas Keguruan	
E. Proses Bimbingan	
F. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	
G. Ujian Praktek Mengajar.....	

REFLEKSI DIRI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Universitas Negeri Semarang salah satu lembaga penghasil tenaga kependidikan yang profesional yang berfungsi menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan berusaha meningkatkan mutu lulusan antara lain dengan menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam penyelenggaraan pendidikan. UNNES sebagai penghasil tenaga kependidikan menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah sebagai upaya penerapan tenaga kependidikan yang profesional.

Di masa global seperti sekarang, sudah terjadi keterbukaan mengenai kompetisi atau saingan dalam hal kualitas mutu pendidikan. Dimana hal tersebut sangat mempengaruhi SDM setiap manusia. Dengan demikian, dituntutlah pengembangan dalam hal pendidikan yang merupakan juga hal vital dalam pengembangan suatu negara, khususnya Indonesia. Dunia pendidikan yang selalu berkembang menuntut adanya ketersediaan tenaga pendidik yang terampil dan berkompetensi di bidangnya. Tenaga pendidik ini didapatkan dari perguruan tinggi atau Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu LPTK yang berfungsi menghasilkan tenaga kependidikan yang berusaha meningkatkan mutu lulusan antara lain dengan menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak yang kompeten dalam menjalankan pendidikan.

Dengan penyiapan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Dalam memperoleh kompetensi tersebut para mahasiswa UNNES wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam program kurikulum UNNES. Oleh karena itu, Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES yang mengambil Program Kependidikan..

PPL berfungsi untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di SMP 9 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 1 yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Adapun rincian pelaksanaannya, PPL 1 dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012, kemudian dilanjutkan dengan PPL 2 yang dilaksanakan pada tanggal 19 September-27 Agustus 2012 sampai dengan 13 Oktober 2012. jadi, kegiatan PPL 2 tidak dapat lepas dari kegiatan PPL 1, hanya saja PPL 1 lebih menekankan pada observasi kondisi fisik sekolah dan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara global, sedangkan pada PPL 2 lebih menekankan pada praktik mengajar atau dapat dikatakan praktikan sudah berdiri sebagai calon guru di kelas. Dengan demikian, setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Mengajar 2, praktikan dinilai sudah siap untuk mengajar karena mereka sudah memperoleh bekal pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai tujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kemudian jika ditinjau dari tujuan khusus adalah :

1. Untuk menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional.
2. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa, calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan.
3. Untuk memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi tingkatan kemampuan personal, inovator, dan developer.
4. Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharuan dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan.

5. Untuk memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dan untuk memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi UNNES untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.
6. Meningkatkan, memperluas dan memantapkan kemampuan mahasiswa sebagai bekal untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan program pendidikan yang telah ditetapkan.
7. Menumbuhkembangkan dan memantapkan sikap etis profesionalisme dan nasionalisme yang diperlukan mahasiswa untuk memasuki lapangan kerja, sesuai bidangnya.

Dan diharapkan setelah Praktik Pengalaman Lapangan itu dilaksanakan akan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memenuhi konsep tersebut di atas.

C. Manfaat

Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan yaitu memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dipunyai. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh standar nasional. Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar. Dan kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait dengan mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

8. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

- a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama kuliah perkuliahan di tempat PPL.
 - b. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan.
 - c. Memperdalam pengertian dan penghayatan siswa tentang pelaksanaan pendidikan.
 - d. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
9. Manfaat bagi sekolah
- a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Meningkatkan keprofesionalitas pendidik (Guru)
 - c. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang.

10. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah latihan.
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB I PENDAHULUAN

D. Latar belakang

Universitas Negeri Semarang salah satu lembaga penghasil tenaga kependidikan yang profesional yang berfungsi menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan berusaha meningkatkan mutu lulusan antara lain dengan menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam penyelenggaraan pendidikan. UNNES sebagai penghasil tenaga kependidikan menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah sebagai upaya penerapan tenaga kependidikan yang profesional.

Di masa global seperti sekarang, sudah terjadi keterbukaan mengenai kompetisi atau saingan dalam hal kualitas mutu pendidikan. Dimana hal tersebut sangat mempengaruhi SDM setiap manusia. Dengan demikian, dituntutlah pengembangan dalam hal pendidikan yang merupakan juga hal vital dalam pengembangan suatu negara, khususnya Indonesia. Dunia pendidikan yang selalu berkembang menuntut adanya ketersediaan tenaga pendidik yang terampil dan berkompetensi di bidangnya. Tenaga pendidik ini didapatkan dari perguruan tinggi atau Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu LPTK yang berfungsi menghasilkan tenaga kependidikan yang berusaha meningkatkan mutu lulusan antara lain dengan menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak yang kompeten dalam menjalankan pendidikan.

Dengan penyiapan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Dalam memperoleh kompetensi tersebut para mahasiswa UNNES wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam program kurikulum UNNES. Oleh karena itu, Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES yang mengambil Program Kependidikan..

PPL berfungsi untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di SMP 9 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 1 yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Adapun rincian pelaksanaannya, PPL 1 dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012, kemudian dilanjutkan dengan PPL 2 yang dilaksanakan pada tanggal 19 September-27 Agustus 2012 sampai dengan 13 Oktober 2012. jadi, kegiatan PPL 2 tidak dapat lepas dari kegiatan PPL 1, hanya saja PPL 1 lebih menekankan pada observasi kondisi fisik sekolah dan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara global, sedangkan pada PPL 2 lebih menekankan pada praktik mengajar atau dapat dikatakan praktikan sudah berdiri sebagai calon guru di kelas. Dengan demikian, setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Mengajar 2, praktikan dinilai sudah siap untuk mengajar karena mereka sudah memperoleh bekal pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

E. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai tujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kemudian jika ditinjau dari tujuan khusus adalah :

11. Untuk menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional.
12. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa, calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan.
13. Untuk memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi tingkatan kemampuan personal, inovator, dan developer.
14. Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharuan dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan.

15. Untuk memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dan untuk memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi UNNES untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.
16. Meningkatkan, memperluas dan memantapkan kemampuan mahasiswa sebagai bekal untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan program pendidikan yang telah ditetapkan.
17. Menumbuhkembangkan dan memantapkan sikap etis profesionalisme dan nasionalisme yang diperlukan mahasiswa untuk memasuki lapangan kerja, sesuai bidangnya.

Dan diharapkan setelah Praktik Pengalaman Lapangan itu dilaksanakan akan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memenuhi konsep tersebut di atas.

F. Manfaat

Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan yaitu memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dipunyai. kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh standar nasional. Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar. Dan kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait dengan mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

18. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

- a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama kuliah perkuliahan di tempat PPL.
- b. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan.
- c. Memperdalam pengertian dan penghayatan siswa tentang pelaksanaan pendidikan.
- d. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

19. Manfaat bagi sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Meningkatkan keprofesionalitas pendidik (Guru)
- c. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang.

20. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah latihan.
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikkan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi: praktek mengajar, praktek administrasi, praktek bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/ tempat latihan.

PPL sebagai salah satu bentuk kuliah Praktik Pengajaran dilaksanakan dalam dua tahap yaitu:

1. PPL I dilaksanakan minimal semester VII dengan materi PPL mencakup Observasi fisik sekolah dan observasi tentang tugas-tugas sekolah.
2. PPL II dilaksanakan semester VII atau mahasiswa yang telah mengambil SKS minimal 110, tanpa nilai E dan atau telah mengikuti kuliah Dasar Proses Pembelajaran/SBM.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian dari kurikulum tenaga kependidikan, dengan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam program kurikulum UNNES. Oleh karena itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES yang mengambil program kependidikan.

B. Dasar Hukum Pelaksanaan PPL

PPL dilaksanakan berdasarkan atas :

1. Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 No. 78, Tambahan Lembaran Negara No. 4301)
2. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 157, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4586)
3. Peraturan Pemerintah
 - a. PP No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 No. 23, Tambahan Lembaran Negara No. 5105)

- b. PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2005 No. 41, Tambahan Lembaran Negara No. 4496)
4. Keputusan Rektor Nomor 05 Tahun 2009 Tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan UNNES.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri dari 2 tahap yaitu :

1. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I), yang berupa observasi mengenai keadaan fisik dan lingkungan sekolah, observasi kegiatan guru tentang refleksi perencanaan dan aktualisasi pembelajaran.
2. Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II), yang berupa praktik mengajar secara langsung di sekolah latihan.

C. Dasar Implementasi Pelaksanaan PPL

Pembentukan dan pengembangan sebagai seorang guru merupakan usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan. Mengingat guru adalah petugas profesional yang melaksanakan proses belajar-mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi yang telah disebutkan diatas. Salah satu dari kegiatan tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan.

Belajar dan pemelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar, manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Aktualisasi potensi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Kebutuhan manusia makin lama makin bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tanpa belajar, manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

D. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial

E. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

F. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan di sekolah latihan meliputi kegiatan orientasi, observasi, pengajaran terbimbing, pelatihan mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lain yang sesuai.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 sedangkan sekolah latihan praktikan adalah SMP Negeri 9 Semarang, Jl . Sendang Utara raya No. 2 Semarang. Telp. (024) 6715326. Hal ini ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor UNNES dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang sesuai.

SMP Negeri 9 Semarang terpilih menjadi tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan mempertimbangkan hal-hal diantaranya:

1. Sudah menggunakan kurikulum KTSP.
2. Letak sekolah sangat strategis sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional Kota Semarang.
3. Fasilitas pendukung pelaksana pendidikan sudah memadai.

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dan II meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi :
 - a. Pembekalan
Pembekalan dilaksanakan selama 3 hari yaitu mulai tanggal 24-26 Juli 2012.
 - b. Upacara penerjunan
Upacara penerjunan dilaksanakan di depan Gedung Rektorat UNNES pada tanggal 28 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai.
2. Kegiatan Inti
 - a. Pengenalan lapangan
Kegiatan pengenalan lapangan di SMP 9 Semarang dilaksanakan pada PPL I yaitu tanggal 1-11 Agustus 2012. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.
 - b. Pengajaran terbimbing
Pengajaran terbimbing dilaksanakan setelah mahasiswa praktikan mengikuti pengajaran model dari guru pamong. Mahasiswa praktikan mengajar di kelas dan dengan dibimbing oleh guru mengamati di dalam kelas, proses bimbingan berlangsung

setelah pengajaran oleh praktikan kemudian guru pamong memberi masukan, berupa evaluasi sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa praktikan.

Pada saat pengajaran terbimbing ini mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan antara rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan dengan praktik langsung di kelas. Fungsi rancangan pelaksanaan pembelajaran sebagai dasar pengajaran atau kontrol dalam memberikan materi pelajaran dan dapat dijadikan acuan awal tindakan praktik di sekolah latihan.

c. Pengajaran mandiri

Untuk minggu keempat mahasiswa praktikan melaksanakan latihan pengajaran mandiri. Kegiatan ini, mahasiswa praktikan mengajar di kelas tanpa bimbingan dari guru pamong sepenuhnya, akan tetapi mengenai materi pengajaran hendaknya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pamong.

Pelaksanaan pengajaran mandiri, praktikan mendapat kesempatan untuk mengajar di kelas, dan mengembangkan materi ajar dengan acuan rencana pengajaran. Praktik pengajaran di kelas dipantau oleh guru pamong untuk kemudian dikritisi lebih lanjut untuk mengetahui kekurangan praktikan selama mengajar.

Mahasiswa praktikan harus membuat rencana pembelajaran yang merupakan komponen dari perangkat pembelajaran disesuaikan kurikulum serta aturan sekolah.

d. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada waktu akhir praktik, oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

e. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

C. Materi Kegiatan

Materi yang praktikan peroleh berasal dari kegiatan pembekalan PPL, antara lain materi tentang ke-PPL-an, aturan, pelaksanaan serta kegiatan belajar dan mengajar dengan segala permasalahannya yang mungkin muncul sedangkan materi yang lain diberikan oleh dosen koordinator, kepala sekolah, serta guru-guru tempat sekolah latihan yang mendapat tugas dari UPT PPL UNNES. Materi kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.
- 2) Melakukan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.

- 3) Melaksanakan tugas PPL yang diberikan oleh guru pamong, Kepala Sekolah atau Lembaga, baik yang menyangkut pengajaran maupun non pengajaran.
- 4) Mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah.
- 5) Mematuhi Tata tertib dan sopan santun di lingkungan sekolah.

D. Pelatihan Pengajaran dan Tugas Keguruan

Pelatihan pengajaran terhadap praktikan diawali dengan pengajaran model selama beberapa hari oleh guru pamong. Dalam pengajaran model ini praktikan menyaksikan bagaimana cara guru pamong mengajar atau menyampaikan materi dalam proses belajar-mengajar.

Dalam pengajaran model, praktikan mempelajari bagaimana cara guru pamong melakukan pembelajaran dan memperhatikan situasi kelas sebagai pedoman praktik mengajar pada saat PPL II, baik pengajaran terbimbing ataupun pengajaran mandiri. Dalam hal ini praktikan ditugaskan untuk membuat Satuan Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pelatihan mengajar secara terbimbing dilaksanakan selama satu minggu. Dalam hal ini praktikan mengajar dengan diawasi oleh guru pamong. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai guru pamong memberikan saran bila ada yang kurang dalam hal penyampaian materi dan pengelolaan kelas agar dalam pengajaran berikutnya dapat lebih baik.

Selama dalam pengajaran model, praktikan mempelajari bagaimana cara guru pamong melakukan pembelajaran dan memperhatikan situasi kelas sebagai pedoman praktik mengajar pada saat PPL II, baik pengajaran terbimbing ataupun pengajaran mandiri.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru wajib menyusun program tahunan, program semester, rencana pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang lain.

E. Proses Bimbingan

Setelah melalui berbagai kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL), maka pada minggu-minggu terakhir praktik lapangan mahasiswa menyusun laporan pelaksanaan praktik lapangan II. Melalui berbagai kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1), maka pada minggu-minggu akhir pelaksanaan praktek lapangan mahasiswa mulai rutin melakukan bimbingan menyusun laporan PPL II yang terdiri dari laporan perangkat pembelajaran sesuai dengan tugas yang diberikan. Meminta masukan dari guru pamong untuk dijadikan penguatan semangat pengajaran nantinya

jika menjadi guru. Mahasiswa praktikan membuat uraian mengenai sekolah bimbingan guru pamong.

Kegiatan bimbingan dilakukan untuk menyesuaikan informasi yang diperoleh mahasiswa dengan kenyataan yang ada dan kesesuaian dengan pendapat guru pamong sebagai bahan masukan tambahan.

Penyusunan terdiri dari empat bab, yaitu Bab I Pendahuluan berisi pengertian PPL II serta tujuan pelaksanaan. Bab II Tinjauan berisi pengertian, dasar pelaksanaan PPL dan garis besar kegiatan PPL. Bab III berisi pelaksanaan kegiatan seperti alokasi waktu, tempat kegiatan dan tahapan kegiatan. Bab IV Penutup berisi simpulan dari PPL II, dan saran-saran yang diperlukan.

Setelah melalui berbagai kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II, maka diakhir minggu batas pelaksanaan praktik mahasiswa menyusun laporan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II .

1. Oleh Guru Pamong

Guru pamong Seni Budaya dari SMP 9 Semarang adalah Goenarso, S.Pd. Beliau merupakan salah satu guru pengampu mata pelajaran Seni Rupa. Tentunya beliau mempunyai pengalaman yang banyak baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Beliau mengajar di kelas IX, VIII dan sebagian di kelas VII.

Guru pamong sangat membantu praktikan. Beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik dan benar, sehingga praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti selama mengajar di kelas.

Hal-hal yang dikoordinasikan dalam pembimbingan antara praktikan dengan Guru Pamong meliputi :

- 1) Bahan ajar atau materi yang akan disampaikan
- 2) Cara pembuatan perangkat pembelajaran
- 3) Pemberian tugas
- 4) Penggunaan media pembelajaran
- 5) Penggunaan metode pembelajaran
- 6) Penanganan kelas dalam KBM
- 7) Penanganan masalah-masalah siswa dalam tugas pembelajaran
- 8) Hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas keguruan

2. Oleh Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan yaitu Gunadi, M.Pd. Beliau membimbing dan memantau dalam proses mengajar, memecahkan persoalan yang dihadapi praktikan serta membantu mengarahkan pembuatan perangkat pembelajaran yang benar.

Dosen pembimbing Seni Rupa adalah dosen yang sangat perhatian terhadap mahasiswa praktikan. Hal ini dibuktikan dengan beliau meninjau kami untuk memberikan arahan, bimbingan dan masukan tentang bagaimana cara mengajar, memilih media, dan membuat perangkat pembelajaran yang baik dan benar. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa dan membantu bila mahasiswa mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran maupun kesulitan-kesulitan yang bersifat teknik dalam pembelajaran. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi terhadap persiapan mengajar, beliau juga menyarankan praktikan untuk selalu memperdalam materi pembelajaran dari berbagai referensi sumber buku. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

Proses pembimbingan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan antara praktikan kepada semua pihak sekolah mengenai sistem pengajaran. Hal ini paling banyak dilakukan oleh guru pamong kepada praktikan yaitu tentang bimbingan dalam memuat SAP dan cara mengelola kelas. Proses bimbingan praktikan kepada dosen pembimbing dan guru pamong berlangsung selama kegiatan PPL secara efektif dan efisien.

Hal-hal yang dikoordinasikan dalam pembimbingan antara praktikan dengan Dosen Pembimbing meliputi :

- 1) Kesulitan-kesulitan selama PPL di sekolah latihan
- 2) Masalah-masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan
- 3) Informasi-informasi terbaru baik dari sekolah latihan maupun UPT PPL
- 4) Pelaksanaan ujian praktik mengajar

F. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PPL II ini sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

- a. SMP 9 Semarang menerima mahasiswa dengan tangan terbuka

- b. Guru pamong yang hampir setiap hari dapat ditemui untuk dimintai saran dan bimbingan.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan.
- d. Tersedianya buku-buku penunjang di perpustakaan.
- e. Kedisiplinan warga sekolah yang baik.
- f. Tata krama dan adat sopan santun antara Murid dengan Guru yang selalu dijalankan setiap harinya.
- g. Siswa SMP 9 Semarang menerima mahasiswa praktikan mengajar di kelas mereka dengan sikap ramah dan mengikuti pembelajaran dari mahasiswa praktikan dengan baik.
- h. Guru Pamong dan Dosen Pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan.
- i. Guru Pamong memberikan kebebasan berkreasi sehingga proses pembelajaran dapat maksimal
- j. Adanya komunikasi yang harmonis antara praktikan dengan Guru Pamong maupun dengan Dosen Pembimbing.

2. Faktor penghambat

- a. Kekurangan dan kesalahan dari praktikan, mengingat masih pada tahap belajar.
- b. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang telah diperoleh selama di bangku kuliah.
- c. Kemampuan praktikan dalam menangani siswa yang terlambat mengumpulkan tugas ataupun yang belum tuntas KKM menjadi pekerjaan tersendiri.
- d. Pengetahuan praktikan dalam penyampaian materi pembelajaran masih jauh dari sempurna mengingat praktikan masih dalam proses belajar.
- e. Materi yang akan disampaikan terkadang terbentur oleh alokasi waktu yang dirasa oleh praktikan masih sangat kurang, yaitu 1 minggu hanya 1 jam pelajaran (1 jam pelajaran = 45 menit), hal ini sangat menyulitkan bagi praktikan karena mata pelajaran yang diampu adalah lebih banyak kegiatan praktiknya. hal ini menjadi kelemahan praktikan dalam mengalokasikan waktu seefektif mungkin.
- f. Tugas-tugas pelajaran siswa yang bermacam-macam merupakan kesulitan tersendiri bagi praktikan ketika hendak memberikan tugas lagi dari MAPEL yang praktikan ampu, karena disaat kondisi tersebut siswa akan jenuh dengan tugas yang akan diberikan oleh praktikan.

G. Ujian Praktek Mengajar

Akhir dari praktek mengajar selama PPL adalah ujian. Ujian ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara guru pamong, dosen pembimbing dan mahasiswa praktikkan. Pelaksanaan ujian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 oktober 2012. Yangmana sebelumnya dosen pembimbing, melakukan pengamatan terhadap mahasiswa praktikkan dalam mengajar sebanyak 2 kali. Penilaian ini dilakukan oleh guru pamong kemudian dilanjutkan oleh dosen pembimbing.

Dalam ujian praktik mengajar, praktikan mendapatkan tantangan karena harus menyampaikan dua materi sekaligus hanya dalam satu kali pertemuan/tatap muka (1 jam pelajaran= 45 menit). Hal ini sangat membangun semangat dan ide kreatif dari praktikan untuk mengkonsep model pembelajaran dalam KBM yang akan dilaksanakan, supaya materi tetap tersampaikan dengan efektif dan siswa tetap mendapatkan materi secara seutuhnya dengan tugas eksplorasi. Pada kesempatan tersebut dua materi yang harus praktikan sampaikan kepada siswa adalah tentang “*Apresiasi karya seni rupa terapan daerah setempat*” dan “*Mengekspresikan diri melalui karya topeng paper cutting*”, jadi, dua materi tersebut meliputi kompetensi apresiasi dan kreasi. Dalam alokasi 1 jam yang tersedia, 20 menit digunakan praktikan menyampaikan materi apresiasi karya seni rupa terapan daerah setempat yang mengambil tema topeng dengan cara memasukkan materi ke-dua (berkarya seni topeng menggunakan teknik papper cutting) yang menjadi materi ajar selanjutnya kemudian praktikan jadikan sebagai fokus sorotan dari materi apresiasi dalam materi pertama (apresiasi karya seni rupa murni daerah), sedangkan pada 25 menit selanjutnya praktikan menyampaikan materi *Mengekspresikan diri melalui karya topeng* dengan media paper cutting dengan media kertas warna. Pada awalnya guru mendemonstrasikan didepan kelas cara pembuatan topeng menggunakan bahan kertas kemudian siswa diminta untuk mengikutinya. Karena alokasi waktu yang sangat terbatas oleh karena itu bagi siswa yang belum menyelesaikan tugasnya diminta untuk melanjutkannya dirumah.

Sebuah pengalaman yang berharga dan tidak akan terlupakan bagi praktikan tentunya dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan ini.

REFLEKSI DIRI

Nama : Samsiatul Makrifa
Nim : 2401409062
Prodi : Pendidikan Seni Rupa, S1
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Guru pamong : Goenarso, S.Pd.
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) 2 yang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 s/d 20 Oktober 2012 di SMP 9 SEMARANG dengan lancar tanpa suatu kendala yang berarti.

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu, mahasiswa yang mengambil kependidikan diwajibkan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Karena kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini sebagai pelatihan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga akan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan oleh para mahasiswa program kependidikan, sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana kependidikan. Dari kegiatan PPL ini, para mahasiswa praktikan dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh di masa kuliah dulu untuk diterapkan di dalam sekolah dimana para mahasiswa praktikan ini di tempatkan, sikap professional dari mahasiswa PPL dituntut dalam rangka menunjukkan tanggung jawabnya sebagai calon guru. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk karakter dasar seorang guru. Pada kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diantaranya adalah PPL 1 dan PPL 2 yang keduanya harus diikuti oleh mahasiswa di tempat latihan.

Bentuk kegiatan yang dilakukan selama kurun waktu 3 bulan (PPL 2) praktikan dapat mengajar dalam kelas didampingi oleh guru pamong, dan dalam penyusunan laporan disusun secara individu.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa)

Pendidikan seni rupa pada dasarnya merupakan sarana pemenuhan kebutuhan berekspresi, berapresiasi, dan berkreasi. Dengan melihat pendekatan pembelajaran seni yang terdapat di SMP Negeri 9 Semarang dapat diidentifikasi bahwa pendidikan seni merujuk pada pendidikan melalui seni, dimana seni digunakan sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada segi proses daripada hasil. Penekanan pada segi proses, dengan demikian, sasaran belajar pendidikan seni tidak mengharap anak didik menjadi seniman. melainkan sebagai wahana berekspresi dan berimajinasi, berkreasi sekaligus berekreasi. Adapun kelemahan dari pembelajaran Seni Budaya pada sekolah praktikan adalah kesulitan dalam pembagian waktu pada setiap materi. Hal ini dikarenakan karena adanya keterbatasan waktu, apabila ditinjau dari pelaksanaannya, pelajaran Seni Budaya adalah berupa praktek yang juga teori melekat pada praktek.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di SMP 9 Semarang

SMP 9 Semarang sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan computer dan LCD di tiap-tiap kelas sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Meskipun masih ada beberapa kelas yang belum terpasang LCD. Dengan adanya computer dan LCD, guru seni rupa lebih terbantu dalam menampilkan model atau peragaan berupa contoh-contoh gambar atau lukisan serta menampilkan video pembelajaran. Dengan pemanfaatan media yang sedemikian rupa akan merangsang motivasi siswa dalam belajar dan berkarya seni selain itu wawasan siswa akan semakin bertambah. SMP 9 Semarang juga sudah menyediakan hotspot area yang sangat memudahkan siswa maupun guru dalam mencari referensi dan informasi pembelajaran yang seluas-luasnya. Sehingga pembelajaran dapat terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dalam pelaksanaan PPL 2 di SMP Negeri 9 Semarang bisa dikatakan berkualitas, ini terlihat yang secara rutin mengadakan bimbingan terhadap mahasiswa praktikan dan mengadakan pembinaan setiap saat bila praktikan membutuhkan bantuan. Guru pamong juga secara profesional membimbing praktikan dalam membuat program kerja dan dengan tangan terbuka membantu praktikan untuk mendapatkan data. Kuantitas guru pamong dalam mendampingi praktikan menunjukkan profesionalitasnya dalam mengemban tugas. Dalam PPL 2 praktikan selalu dibantu baik dalam perencanaan pembelajaran, materi yang dipakai maupun dalam pengembangan diri mengajar dan mendalami keahliannya sebagai calon pendidik serta dapat memperkaya keilmuan untuk kemajuan diri dalam masyarakat dan juga guru pamong telah menjadi contoh yang baik bagi praktikan dalam mengajar karena selain memberikan pengetahuan kepada siswa, guru pamong juga mendidik siswa agar menjadi siswa yang berakhlak atau berkepribadian baik.

4. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Semarang

Kualitas pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 9 sudah memiliki kualitas yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan. Serta apresiasi pihak sekolah terhadap karya siswa yang ditunjukkan dengan memfasilitasi anak-anak untuk memajang karyanya pada sketsel yang disediakan didepan kelas. Walaupun masih ada siswa yang belum begitu merespon betapa pentingnya mempelajari seni rupa, tetapi dengan penggunaan media yang beragam dan menarik membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan sehingga siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan memerlukan pembinaan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Untuk menumbuhkan kompetensi yang harus dimiliki guru tentunya tak lepas dari peran guru pamong dan dosen pembimbing. Oleh karena itu, praktikan harus aktif dalam membangun kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dengan contoh-contoh yang ada di sekolah praktikan. Selain itu, permasalahan yang timbul di sekolah praktikan juga menjadi pembelajaran berharga bagi praktikan dalam meningkatkan kemampuan diri. Semakin banyak jam terbang praktikan dalam menjalankan tugas, maka kemampuan diri praktikan semakin tinggi.

Selain itu selama PPL guru praktikan diberi kesempatan untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa dan penyelesaian masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru praktikan mendapatkan pemahaman lebih mengenai bagaimana karakteristik siswa sehingga dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang akan digunakan.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL II

Setelah melaksanakan PPL II, praktikan merasakan besarnya manfaat yang didapatkan. Praktikan dapat mengetahui cara-cara Guru mengajar dan membuat perangkat pembelajaran. Selain itu praktikan juga mengetahui karakter siswa-siswi SMP pada sekolah berstatus RSBI dikelas tempat praktikan mengajar. Dari kegiatan PPL II ini memacu praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik

untuk menjadi seorang guru yang profesional. Selain itu Praktikan dapat mengetahui system pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang bias dilakukan untuk mengajar nantinya dan menjadi seorang Guru yang Profesional.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Bagi SMP Negeri 9 Semarang, sarana dan prasarana yang tersedia sudah bagus, namun perlu adanya pemerataan agar tidak terjadi kesan diskriminasi pada kelas-kelas tertentu. Kaitannya dengan pendidikan seni rupa, mengingat alokasi waktu yang diberikan pada sekolah hanya satu jam alangkah lebih baik jika diadakan ekstrakurikuler seni rupa. hal ini bertujuan agar anak-anak yang berkompeten dibidang seni rupa juga memiliki wadah untuk mereka belajar banyak dan berkreasi.

Sedangkan ntuk UNNES, hendaknya terus membina hubungan baik dengan sekolah pratikan, serta untuk PPL selanjutnya dapat dipersiapkan dengan lebih baik lagi. Selain itu dosen koordinator pembimbing ataupun dosen pembimbing hendaknya memberi bimbingan baik pada pelaksanaan PPL 1 maupun PPL 2.